Logistik
Vol. 18, No. 01, April 2025

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

OPTIMALISASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG/JASA UNTUK MENDUKUNG PENYELENGGARAAN DIKLAT

OPTIMIZING PLANNING AND INVENTORY CONTROL IN GOODS AND SERVICES TO SUPPORT TRAINING PROGRAMS

Lia Retian Asfirah [a,1*], Khoirotun Nafillah [a,2], Niken Devi Rosita [a,3], Widanto Mukti Adi [a,4], Novita Widyaningrum [a,5]

[a] Bisnis dan Logitik Maritim, Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Jl. PTP Ngobo, Area Kebun, Wringin Putih, Kec. Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50552

[1] liaretianasfirah@polimarin.ac.id , [2] khoirotunnafillah@polimarin.ac.id , [3]nikendevi@polimarin.ac.id , [4]widanto@polimarin.ac.id , [5] novita@polimarin.ac.id

[*]email corresponding: liaretianasfirah@polimarin.ac.id

Diterima: 29 Januari 2025, direvisi: 02 Maret 2025, disetujui: 21 Maret 2025, diterbitkan: 30 April 2025

ABSTRAK

Perencanaan dan pengendalian persediaan barang dan jasa merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat), khususnya dalam institusi pemerintahan atau pendidikan vokasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses perencanaan dan pengendalian persediaan barang dan jasa dalam penyelenggaraan diklat, dengan fokus pada ketersediaan perlengkapan peserta seperti seragam, alat tulis kantor (ATK), dan modul pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap tujuh informan kunci yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pengadaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah peserta dengan perlengkapan yang tersedia, yang disebabkan oleh tidak adanya sistem prediksi kebutuhan yang memadai, keterlambatan dalam pengadaan, serta rotasi penyedia barang/jasa yang tidak konsisten. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki sertifikasi dan kemampuan teknis dalam bidang pengadaan juga menjadi kendala utama. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem perencanaan yang terintegrasi, pemilihan rekanan tetap, serta peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan sertifikasi. Dengan sistem perencanaan dan pengendalian yang optimal, diharapkan kebutuhan peserta diklat dapat terpenuhi secara tepat waktu dan efisien, sekaligus meningkatkan kepuasan dan kualitas penyelenggaraan diklat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengendalian, Persediaan, Pengadaan, Pelatihan

ABSTRACT

Planning and inventory control of goods and services is a critical component in supporting the successful implementation of education and training programs, particularly within government institutions or vocational education centers. This study aims to comprehensively analyze the planning and control processes of goods and service inventory in training implementation, with a focus on ensuring the availability of participant supplies such as uniforms, stationery (ATK),

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

and learning modules. A qualitative descriptive method was used, involving interviews, observations, and document reviews with seven key informants directly involved in the planning and procurement processes. The findings reveal frequent mismatches between the number of participants and the available supplies, primarily due to the lack of a robust demand forecasting system, procurement delays, and inconsistent supplier selection. Additionally, limited human resources with proper certification and technical procurement skills further hinder the effectiveness of inventory management. The study recommends the implementation of an integrated planning system, the selection of consistent suppliers, and capacity building through staff training and certification programs. With optimized planning and control systems, training participants' needs can be met in a timely and efficient manner, ultimately enhancing satisfaction and the overall quality of the training programs.

***Keywords**: Planning, Control, Inventory, Procurement, Training*

Pendahuluan

Persediaan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan operasional lembaga pendidikan dan pelatihan, terutama dalam menjamin tersedianya barang dan jasa yang dibutuhkan secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan (Rakhman, 2023). Dalam konteks lembaga pelatihan yang dikelola oleh pemerintah, seperti yang menerapkan sistem Badan Layanan Umum (BLU), efisiensi logistik bukan hanya berkaitan dengan kinerja internal, tetapi juga berimplikasi pada akuntabilitas layanan publik (Firmansyah, n.d.). (Hanif et al., 2023) menekankan bahwa manajemen persediaan yang tepat akan menciptakan keseimbangan antara efisiensi biaya dan kepuasan pengguna jasa, serta meningkatkan efektivitas program pelatihan yang dijalankan. Permasalahan utama yang sering muncul dalam pengelolaan diklat adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan aktual peserta dengan ketersediaan perlengkapan pelatihan seperti seragam, alat tulis kantor (ATK), dan modul. Hal ini dapat terjadi karena sistem perencanaan yang belum akurat, metode distribusi manual, serta kurangnya koordinasi lintas unit kerja. (Saputra et al., 2024) menyatakan bahwa perencanaan yang tidak matang dalam organisasi publik sering kali menyebabkan inefisiensi dan membebani proses pengambilan keputusan.

Kondisi ini diperparah dengan ketergantungan terhadap metode pengadaan konvensional yang belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Sementara itu, studi oleh (Fajriyani et al., 2023) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem inventaris dan pelatihan SDM yang berkelanjutan dapat meningkatkan responsivitas lembaga terhadap perubahan kebutuhan lapangan. Kurangnya personel bersertifikat dalam pengadaan barang/jasa, serta rendahnya literasi teknologi di kalangan staf operasional juga menjadi kendala yang signifikan. Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada pentingnya pemenuhan kebutuhan pelatihan secara

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

efisien, tetapi juga pada upaya membangun sistem logistik yang proaktif, adaptif, dan berbasis data. Dalam era digital dan keterbukaan informasi, lembaga pelatihan dituntut tidak hanya menjalankan pelatihan dengan baik, tetapi juga menyajikan tata kelola yang akuntabel dan efisien (Ikhwan, 2024). Maka dari itu, muncul kebutuhan mendesak untuk mengkaji kembali pola manajemen persediaan yang diterapkan dan menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip good governance dan efisiensi operasional (Rumenser, 2022).

Secara praktis, sistem pengendalian persediaan yang baik tidak hanya mencegah kekurangan barang, tetapi juga menekan kelebihan stok yang dapat membebani biaya penyimpanan dan mengakibatkan pemborosan anggaran (Pratiwi & Dora, 2024). Penelitian (Andiraja & Mindiyarti, 2020) menyatakan bahwa pengendalian persediaan yang optimal harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan ketersediaan barang, serta memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti tren peserta, musim pelatihan, dan dinamika anggaran. Apalagi dalam pelatihan berskala nasional, penyimpangan kecil dalam pengadaan dapat menyebabkan dampak sistemik yang merugikan. Penelitian ini memiliki signifikansi karena menyoroti interaksi antara sistem perencanaan, pengadaan, dan distribusi barang serta pengaruhnya terhadap efektivitas penyelenggaraan diklat. Selain itu, pendekatan berbasis kasus pada lembaga pelatihan vokasional pemerintah memberi peluang untuk merekomendasikan solusi yang dapat direplikasi oleh lembaga lain dengan karakteristik serupa. Oleh karena itu, penelitian ini memadukan data primer dari wawancara dan observasi dengan data sekunder dari studi literatur dan kebijakan pengadaan nasional.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana sistem perencanaan dan pengendalian persediaan barang/jasa saat ini beroperasi; (2) kendala apa saja yang menyebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan peserta dengan barang yang tersedia; dan (3) strategi apa yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem tersebut agar lebih responsif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi aktual sistem pengelolaan persediaan dalam penyelenggaraan diklat serta memberikan rekomendasi yang bersifat aplikatif dalam bentuk perbaikan kebijakan dan sistem pendukung logistik. Manfaat jangka panjang dari penelitian ini adalah mendukung peningkatan kualitas layanan diklat, memperkuat tata kelola keuangan negara, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja lembaga pelatihan pemerintah.

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Dalam mengidentifikasi permasalahan dalam sistem perencanaan dan pengendalian persediaan serta menyusun solusi strategis berbasis analisis kebutuhan dan perbaikan sistem distribusi. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem logistik internal yang efisien dan responsif, sehingga lembaga mampu menyediakan kebutuhan peserta diklat secara tepat waktu dan berkualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan barang/jasa dalam penyelenggaraan diklat, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan selama periode Januari hingga Maret 2022 di salah satu lembaga pendidikan maritim yang berada di Kota Jakarta. Subjek penelitian ini adalah pegawai yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pengadaan, dan distribusi barang/jasa dalam kegiatan diklat. Karakteristik subjek mencakup pejabat perencana, petugas pengadaan, petugas penyimpanan dan distribusi, serta koordinator pelatihan. Adapun jumlah informan yang diwawancarai berjumlah tujuh orang yang dipilih secara purposive, yakni mereka yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses logistik diklat.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews), observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi internal instansi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format pencatatan dokumen. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur, kebijakan pengadaan nasional, serta laporan pengadaan dan distribusi perlengkapan diklat. Prosedur penelitian meliputi tahapan: (1) perumusan fokus masalah; (2) pengumpulan data lapangan melalui observasi dan wawancara; (3) dokumentasi aktivitas pengadaan; dan (4) analisis data (Saadah et al., 2022). Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024). Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai mekanisme perencanaan dan pengendalian persediaan barang/jasa serta solusi yang aplikatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengadaan dalam pelatihan vokasi.

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan diklat, pemenuhan kebutuhan perlengkapan peserta merupakan bagian penting yang harus direncanakan dan dikendalikan secara sistematis. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara kuota peserta diklat dengan jumlah perlengkapan, khususnya alat tulis kantor (ATK), yang telah dipersiapkan oleh tim pengadaan. Hal ini ditunjukkan oleh data rekapitulasi peserta diklat tahun 2022 berikut:

Tabel 1. Rekap Peserta Diklat Tahun 2022

NO	BULAN	JUMLAH KUOTA AWAL	JUMLAH PESERTA MASUK
1	Jan-April	250	251
2	Mei-Agustus	350	404
3	September-Desember	500	621

Sumber: Data internal instansi (2022)

Perbedaan signifikan antara kuota awal dan realisasi jumlah peserta menunjukkan bahwa proses perencanaan kebutuhan tidak mempertimbangkan fluktuasi atau tren historis. Kelebihan peserta yang terjadi menyebabkan tim pengadaan tidak siap dengan stok tambahan karena seluruh perlengkapan telah dipesan berdasarkan kuota awal. Proses pengadaan ulang memerlukan waktu dan berdampak pada keterlambatan distribusi perlengkapan kepada peserta.

Di sisi lain, sistem pengadaan ATK di instansi ini belum berbasis metode pengendalian stok yang terukur. Barang-barang dikategorikan sebagai habis pakai, sehingga pengadaan dilakukan terbatas agar tidak terjadi kelebihan yang menimbulkan pemborosan atau penumpukan di gudang. Evaluasi terhadap penyedia barang/jasa juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian performa. Berikut adalah penilaian terhadap mitra pengadaan tahun 2022.

Tabel 2. Penilaian Penyedia Barang/Jasa Tahun 2022

No	Nama	Penilaian
1	CV. X	80 / BAIK
2	PT. Y	70 / CUKUP
3	PT. Z	50 / KURANG

Sumber: Data internal instansi (2020)

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Hasil penilaian menunjukkan bahwa dua dari tiga penyedia belum memenuhi kategori baik, terutama terkait kuantitas dan ketepatan waktu. PT. Z bahkan menunjukkan kinerja, yang kurang baik berdampak langsung pada keterlambatan pemenuhan permintaan. Kendala lainnya adalah belum adanya rekanan tetap yang ditetapkan untuk pengadaan dalam periode tertentu. Akibatnya, setiap permintaan pengadaan memerlukan proses pemilihan penyedia baru, yang memakan waktu dan tidak efisien dalam situasi mendesak seperti penambahan peserta. Aspek sumber daya manusia juga menjadi tantangan signifikan. Berikut adalah data jumlah pegawai dan kualifikasi sertifikasinya:

Tabel 3. Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Pengadaan

KRITERIA PEGAWAI	JUMLAH	MEMILIKI SERTIFIKAT BARJAS
ASN	49	7
PPNPNS	54	-
Jumlah	103	7

Sumber: Data internal instansi (2022)

Dari total 103 pegawai, hanya 7 ASN yang memiliki sertifikat pengadaan barang/jasa. Hal ini menjadi kendala serius karena proses pengadaan membutuhkan legalitas serta kompetensi teknis yang sesuai. Keterbatasan kemampuan teknis, termasuk penggunaan aplikasi *e-procurement*, juga memperlambat proses pelaporan dan pengambilan keputusan. Hasil ini menegaskan bahwa sistem perencanaan dan pengendalian persediaan belum berjalan optimal. Ketidaksiapan dalam menghadapi peningkatan jumlah peserta, keterbatasan sistem prediksi permintaan, serta kapasitas SDM yang belum memadai menjadi penyebab utama rendahnya efisiensi pengadaan. Kondisi ini mengonfirmasi pentingnya sistem prediktif berbasis data dan penyediaan stok pengaman *(safety stock)* yang fleksibel.

Ke depan, upaya perbaikan dapat difokuskan pada penunjukan penyedia tetap dengan evaluasi berkala, penyusunan jadwal distribusi perlengkapan yang diselaraskan dengan kalender pelatihan, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan sertifikasi dan literasi teknologi. Dengan strategi tersebut, diharapkan proses pengadaan menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta diklat. Kelebihan jumlah peserta yang terjadi secara berulang menunjukkan bahwa perencanaan tidak mempertimbangkan fluktuasi pendaftaran, sehingga berdampak pada keterlambatan distribusi perlengkapan pelatihan. Beberapa peserta menerima perlengkapan pelatihan seperti ATK dan seragam beberapa hari setelah pelatihan dimulai, yang menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunkan efektivitas pembelajaran.

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Selain itu, belum adanya rekanan penyedia barang yang bersifat tetap dan terverifikasi juga memperlambat proses pemesanan dan distribusi. Hal ini berdampak pada waktu tunggu pengiriman barang yang tidak konsisten. Beberapa penyedia memerlukan waktu produksi yang cukup lama, terutama saat terjadi penambahan kuota mendadak. Dari sisi sumber daya manusia, hanya sebagian kecil staf pengadaan yang memiliki sertifikasi pengadaan barang/jasa, dan hanya beberapa di antaranya yang terampil menggunakan aplikasi pengadaan elektronik (e-procurement). Hal ini memperlambat proses pelaporan dan validasi kebutuhan logistik. Padahal, menurut (Adila et al., 2024), kompetensi SDM sangat menentukan kelancaran proses pengadaan dan distribusi dalam sistem pelayanan publik.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa sistem pengendalian yang belum terdigitalisasi secara menyeluruh menjadi penghambat utama dalam menjaga kelancaran pengadaan. Perangkat lunak yang digunakan saat ini belum mampu mengintegrasikan stok masuk dan keluar secara real-time, sehingga kesalahan pencatatan masih sering terjadi. Dari sisi pembahasan, temuan-temuan di atas menjawab rumusan masalah penelitian bahwa sistem perencanaan dan pengendalian persediaan belum berjalan efektif. Kurangnya sistem prediksi permintaan, keterbatasan SDM yang kompeten, serta belum adanya integrasi data menyebabkan rendahnya efisiensi logistik. Temuan ini mendukung pernyataan (Setiyarto & Rapiyadi, 2022) bahwa perencanaan kebutuhan yang tidak didasarkan pada analisis data akan menghasilkan keputusan pengadaan yang kurang tepat.

Interpretasi dari hasil penelitian menunjukkan perlunya penerapan pendekatan sistem informasi manajemen persediaan berbasis data. Dengan penggunaan sistem terintegrasi dan pelatihan SDM secara berkala, lembaga dapat meningkatkan akurasi prediksi kebutuhan dan mempercepat proses distribusi perlengkapan pelatihan. Penelitian ini tidak hanya memperkuat teori-teori logistik publik yang telah ada, tetapi juga mengusulkan modifikasi dalam pendekatan perencanaan yang lebih adaptif terhadap dinamika pelatihan. Ke depan, lembaga perlu menetapkan rekanan tetap, menyusun jadwal distribusi berdasarkan kalender pelatihan tahunan, serta meningkatkan pelatihan SDM dalam bidang pengadaan dan teknologi informasi.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem perencanaan dan pengendalian persediaan barang/jasa dalam penyelenggaraan diklat masih belum optimal, ditandai dengan tidak sesuainya jumlah perlengkapan yang tersedia dengan kebutuhan aktual peserta, rendahnya

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

kinerja sebagian penyedia barang, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengadaan. Temuan ini mengungkapkan pentingnya penerapan sistem prediksi kebutuhan berbasis data dan penetapan penyedia tetap yang dievaluasi secara berkala, serta penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan sertifikasi dan literasi teknologi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada identifikasi integratif antara aspek teknis pengadaan dan manajemen SDM sebagai kunci efisiensi logistik dalam pelatihan vokasional. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya lembaga pelatihan untuk mengembangkan sistem informasi pengelolaan persediaan yang terintegrasi, serta menerapkan jadwal distribusi yang berbasis kalender pelatihan untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan layanan terhadap peserta.

Daftar Pustaka

Adila, N., Deby, L., & Putri, M. (2024). *Digitalisasi Tata Kelola SDM Aparatur di Indonesia*. *2*, 1–12.

Andiraja, N., & Mindiyarti, N. (2020). Kendali Optimal Pada Model Persediaan Barang Yang Mengalami Weibull Deterioration Pada Waktu Berhingga. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, *6*(2), 52. https://doi.org/10.24014/jsms.v6i2.10526

Fajriyani, D., Fauzi, A., Devi Kurniawati, M., Yudo Prakoso Dewo, A., Fahri Baihaqi, A., & Nasution, Z. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *4*(6), 1004–1013. https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1631

Firmansyah, A. (n.d.). *Menguak Titik Lemah BLU : Dampak Pengendalian Internal terhadap Kinerja dan Akuntabilitas Publik*. *8*(2), 87–103.

Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional bagi UMKM: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 34–38. https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.52

Ikhwan, E. (2024). *Pelatihan Pengelolaan Kearsipan Lembaga Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah*. *4*(2), 221–231.

Pratiwi, D. M., & Dora, Y. M. (2024). Pengelolaan Perbaikan Berkelanjutan Inventaris Untuk Reduce Cost Di Pt Xyz Kota Bandung, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(2), 2032–2039. https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4259

Rakhman, A. A. (2023). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Pengadaan Barang/Jasa*, *2*(1), 47–59. https://doi.org/10.55961/jpbj.v2i1.36

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Rumenser, P. (2022). Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, Dan Ekonomis Persediaan Barang Dagang (Studi Pada Pt. Aneka Karya Farma. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., *9*(1), 54–67. https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.39488

Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, *1*(2), 54–64. https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113

Saputra, A. A., Situmorang, G. F., Hidayat, R., & Kusumasari, I. R. (2024). *Proses Pengambilan Keputusan yang Diterapkan dalam Organisasi dan Manajemen*. *3*, 1–8.

Setiyarto, A., & Rapiyadi, P. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Perencanaan Pengadaan dalam Variabel Identifikasi Kebutuhan Barang dan Jasa pada Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral. *Jurnal Aparatur*, *6*(2), 95–106. https://doi.org/10.52596/ja.v6i2.154

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. *1*(2), 77–84.